

ORIGINAL ARTICLE

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping Perawat Ruang Covid-19 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo pada Masa Pandemi Covid-19

Anindia Firna Hapsari¹, Eva Rahayu², Lita Heni Kusumawardani^{*2,3}

¹ Nursing, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University

² Nursing Department, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University, University

³ PUI-PT Centre of Applied Sciences for Pharmaceutical and Health, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author: litahenikusumawardani@unsoed.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (10th, October 2022)

Revised (17th, February 2023)

Accepted (11th, March 2023)

Keywords

Covid-19;

Family Support;

Coping Mechanism;

ABSTRACT

Nurses are one of the health workers at the forefront of Covid-19 services are very vulnerable to receiving the impact of the emergence of Covid-19. The effect is a psychological problem that is stress. The individual's way of dealing with stress and adapting to change are performing coping mechanisms. Family support is possible to influence nurses coping mechanisms at work during the Covid-19 pandemic. Find out the relationship between family support and the coping mechanism of the Covid-19 room nurse at Prof. Dr. Margono Soekarjo during the Covid-19 pandemic. This study used a retrospective cohort design. The study was carried out in January 2022 on Covid-19 room nurses at Prof. Hospital. Dr. Margono Soekarjo many 130 respondents using univariate analysis and bivariate analysis of the Spearman test. The results showed that the family support received by respondents was in the excellent category was 124 people (95.4%). Most nurses performed coping mechanisms in the adaptive category many 128 people (98.5%). Bivariate analysis showed p value = 0.005 and r value 0.246. There is a significant relationship between family support and the coping mechanism of the Covid-19 room nurse at Prof. Hospital. Dr. Margono Soekarjo with weak relationship strength.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Penyebaran Covid-19 ini menimbulkan dampak pada sektor kesehatan. Salah satu dampak dari sektor kesehatan yang berpengaruh adalah tenaga kesehatan khususnya perawat yang merupakan garis depan layanan dalam menangani kasus Covid-19. Perawat memiliki risiko untuk terkena paparan virus secara langsung karena frekuensi bertemu dengan pasien lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lain (Kılınc & Çelik, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tazkirah, Husna dan Safuni (2021), menyatakan bahwa perawat yang merawat pasien Covid-19 menunjukkan tingkat stres yang tinggi dikarenakan oleh salah satu faktor penyebab yaitu ketakutan tertular dan membawa virus yang kemungkinan menginfeksi kepada orang lain atau anggota keluarga di rumah. Hal tersebut menimbulkan masalah psikologis pada perawat berupa stres. Perawat yang mengalami stres saat bekerja di masa pandemi Covid-19 melakukan mekanisme koping untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zentrato, Septimar dan Winarni (2020) pada 396 perawat di DKI Jakarta dan Banten didapatkan hasil perawat yang memiliki mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 392 orang (99%) dan perawat yang memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 4 orang (1%).

Salah satu faktor yang dimungkinkan memengaruhi peningkatan mekanisme koping yaitu dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi (Friedman, 2013).



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dukungan keluarga yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, disayangi, dan diperhatikan oleh keluarga sehingga mampu menghadapi permasalahan yang terjadi (Nisa et al., 2018). Dukungan keluarga yang baik memungkinkan meningkatkan mekanisme koping sehingga perawat tidak merasa stres dan dapat bekerja secara optimal. Hal tersebut dibutuhkan perawat untuk meningkatkan kondisi kesehatan dalam menunjang pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis pada saat bekerja di ruang Covid-19. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat diperlukan perawat selama pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Halawa (2021), kepada perawat ruang Covid-19 di RSUD Bhakti Dharma Husada menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang baik dapat membuat perawat mampu bertahan dalam situasi yang menekan selama merawat pasien Covid-19 sehingga dapat melakukan strategi penanganan kecemasan dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui pengisian kuesioner google formulir kepada 11 dari 39 perawat ruang Covid-19 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo didapatkan data bahwa seluruh perawat mengalami stres saat bekerja di masa pandemi Covid-19. Sebanyak 10 dari 11 perawat mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan kepada perawat yaitu dukungan emosional dengan memberikan semangat dan motivasi dalam bekerja. Melihat dari fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui "Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping perawat ruang Covid-19 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo pada masa pandemi Covid-19?"

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cohort retrospective*. Peneliti melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan dependen, pada waktu yang sudah terjadi di masa lalu sebelum dilakukan penelitian (Rukajat, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang pernah merawat pasien Covid-19 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Kriteria inklusi dalam penelitian ini memiliki pengalaman merawat pasien Covid-19 minimal 1 bulan dan tinggal bersama keluarga. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu perawat yang tidak bersedia menjadi responden, dan tidak lengkap saat melakukan pengisian kuesioner. Teknik sampling menggunakan *convenience sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah kuesioner karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Kedua, instrumen dukungan keluarga yang dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan teori Friedman yang terdiri dari 17 pernyataan. Penilaian menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 jawaban yaitu tidak pernah nilai 1, jarang nilai 2, kadang-kadang nilai 3, sering nilai 4, selalu nilai 5. Ketiga, instrumen mekanisme koping dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan teori Lazarus dan Folkman yang terdiri dari 12 pernyataan. Penilaian terdiri dari 4 jawaban yaitu tidak pernah nilai 1, kadang-kadang nilai 2, sering nilai 3, selalu nilai 4. Analisa data menggunakan uji alternatif yaitu uji korelasi *Rank Spearman*.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
20-25 Tahun	20	15,4
26-35 Tahun	58	44,6
36-45 Tahun	34	26,2
46-55 Tahun	18	13,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	30,8
Perempuan	90	69,2



Pendidikan		
D3 Keperawatan	87	66,9
Profesi Ners	43	33,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun sebanyak 58 orang (44,6%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 90 orang (69,2%). Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 87 orang (66,9%).

Tabel 2. Gambaran Dukungan Keluarga dan Mekanisme Koping

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Baik	124	95,4
Cukup	5	3,8
Kurang	1	0,8
Mekanisme Koping		
Adaptif	128	98,5
Maladaptif	2	1,5

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 124 orang (95,4%), sebanyak 5 orang (3,8%) berada dalam kategori cukup, dan 1 orang (0,8%) memiliki dukungan keluarga yang kurang. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 128 orang (98,5%), sedangkan 2 orang lainnya (1,5%) memiliki mekanisme koping maladaptif.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Uji Spearman

Kategori Dukungan Keluarga	Kategori Mekanisme Koping						p-value	Nilai r
	Adaptif		Mal adaptif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	123	94,6	1	0,8	124	95,4	0,005	0,246
Cukup	5	3,8	0	0	5	3,8		
Kurang	0	0	1	0,8	1	0,8		
Total	128	98,4	2	1,6	130	100		

Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi ($p=0,005$) yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,246 yang menunjukkan adanya korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah. Adapun nilai RR diperoleh sebesar 3,314 yang artinya dukungan keluarga yang baik memiliki peluang untuk mendapatkan mekanisme koping adaptif.

Pembahasan

Mayoritas responden berusia 26-35 tahun. Hal ini dikarenakan kebijakan rumah sakit yang tidak menempatkan perawat di bangsal Covid-19 dengan usia di atas 50 tahun dan memiliki penyakit komorbid. Semakin bertambahnya usia maka sistem kekebalan menurun sehingga rentan untuk terinfeksi Covid-19. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena mayoritas perawat adalah perempuan sesuai dengan sejarah perkembangan keperawatan oleh Florence Nightingale sehingga profesi perawat identik dengan pekerjaan perempuan. Sebagian besar responden pada penelitian ini dengan pendidikan terakhir D3. Hal ini dikarenakan perkembangan pendidikan keperawatan di Indonesia yang mengutamakan kebutuhan kesehatan masyarakat sehingga melahirkan tuntutan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pelayanan keperawatan vokasional sesuai dengan perkembangan pendidikan keperawatan.



Dukungan keluarga yang baik pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor praktik keluarga yang baik dalam hal pencegahan penularan Covid-19 seperti memisahkan pakaian perawat yang berisiko tertular dengan Covid-19 saat merawat pasien terkonfirmasi. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga menyadari bahwa pakaian tersebut berisiko sebagai media penularan Covid-19 sehingga keluarga menerapkan praktik tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Firmansyah, Lukman dan Mambang Sari (2017) bahwa faktor praktik keluarga merupakan faktor yang paling dominan pada dukungan keluarga dalam pencegahan primer hipertensi. Sebagian besar perawat melakukan mekanisme koping dengan kategori adaptif. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi mekanisme koping adaptif pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Faktor usia didapatkan hasil pada penelitian ini rentang usia perawat yang merawat pasien Covid-19 paling banyak adalah 26-35 tahun (dewasa awal). Usia berkaitan dengan toleransi seseorang terhadap stres. Usia dewasa biasanya seseorang lebih mengontrol stres yang terjadi dibandingkan dengan usia kanak-kanak maupun usia lanjut. Semakin dewasa usia biasanya semakin menunjukkan kematangan jiwa, semakin mampu berpikir rasional, dan semakin mampu mengendalikan emosi (Agustina & Dewi, 2013). Selanjutnya, faktor jenis kelamin didapatkan hasil pada penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Saat menghadapi masalah, perempuan menggunakan perasaannya sedangkan laki-laki menggunakan rasionalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasrani dan Purnawati (2015) bahwa jenis kelamin juga berperan terhadap terjadinya stres. Ada perbedaan respon antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Otak pada perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif dapat memicu hormon menjadi negatif sehingga menimbulkan stres, gelisah, dan rasa takut sedangkan laki-laki umumnya menikmati adanya konflik dan persaingan, bahkan menganggap bahwa konflik dapat memberikan dorongan yang positif. Terakhir, faktor pendidikan dengan didapatkan hasil pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan terakhir D3 Keperawatan. Pendidikan dapat menambah pengetahuan perawat seperti cara cuci tangan yang baik dan benar, cara penanganan pasien Covid-19, cara meningkatkan imunitas tubuh dan pengetahuan lainnya terkait Covid-19. Informasi pengetahuan tersebut didapatkan dari media sosial, pelatihan dan webinar tentang Covid-19. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan sehingga akan semakin mudah beradaptasi terhadap stresor yang didapat saat berada di situasi kerja (Mulyati & Aiyah, 2018).

Hasil uji *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping perawat. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah. Kekuatan korelasi lemah dapat disebabkan karena ada faktor lain yang dimungkinkan memengaruhi mekanisme koping perawat yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mencari informasi, menganalisa situasi yang bertujuan mengidentifikasi masalah dan mengembangkan alternatif tindakan, memilih alternatif yang sesuai dengan hasil yang diharapkan, memilih dan mengimplementasikan rencana aksi yang sesuai. Hal ini serupa dengan penelitian Maulidya dan Hendriani (2021) bahwa terdapat faktor internal individu yang memengaruhi perbedaan dalam penggunaan koping sehingga tiap individu akan menggunakan koping dengan kemampuannya masing-masing.

Kesimpulan

Karakteristik responden mayoritas berusia 26-35 tahun (dewasa awal), berjenis kelamin perempuan, dan tingkat pendidikan terakhir D3 Keperawatan. Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik dan mekanisme koping dengan kategori adaptif. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping perawat ruang Covid-19 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo dengan kekuatan hubungan lemah.



Ethics approval and consent to participate

Penelitian ini telah mendapat ijin etik dengan nomor 596/EC/KEPK/XII/2022.

Acknowledgments

Terima kasih kepada responden perawat ruang Covid-19 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo yang telah bekerja sama dengan baik.

References

- Agustina, K., & Dewi, T. K. (2013). Strategi Coping pada Family Caregiver Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(3), 7–16.
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 197–213.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Halawa, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Strategi Penanganan Kecemasan pada Perawat yang Merawat Pasien Penderita Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 18–28.
- Kılınc, T., & Çelik, A. S. (2020). Relationship between The Social Support and Psychological Resilience Levels Perceived by Nurses during The Covid-19 Pandemic: A Study from Turkey. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57, 1000–1008. <https://doi.org/10.1111/ppc.12648>
- Maulidya, F. A. N., & Hendriani, W. (2021). Gambaran Koping terhadap Stres Masa Isolasi pada Pasien Covid-19 Usia Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1263–1274.
- Mulyati, & Aiyah. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Pelaksana. *JIM FKep*, 3(4), 45–50.
- Nasrani, L., & Purnawati, S. (2015). Perbedaan Tingkat Stres antara Laki-laki dan Perempuan pada Peserta Yoga di Kota Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 4(12), 60–72.
- Nisa, R. M., Livana, P., & Arisdiani, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116–120. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Depublish.
- Tazkirah, R., Husna, C., & Safuni, N. (2021). Gambaran Tingkat Stres Perawat pada Masa Pandemi Covid-19. *JIM FKep*, 5(1), 16–21.
- Zendrato, J., Septimar, Z. M., & Winarni, L. M. (2020). Hubungan Lama Kerja dengan Kemampuan Mekanisme Koping Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan selama Pandemi Covid-19 Di DKI Jakarta dan Banten. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 10–17. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/issue/view/1328>

